

KATEGORI DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT DI NAGARI GUGUAK SARAI

Oleh:

Inda Fahmi Sari¹, Andria Catri Tamsin², Hamidin³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: indacute@hotmail.com

ABSTRACT

Purpose of this article is (1) to describe the category of folklore in the Nagari Guguak Sarai, (2) describe the social function of folklore in Nagari Guguak Sarai. The data in this study is the category of folklore and social functioning in the Nagari Guguak Sarai. The data source of this study is the story *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai, Nyiak Bulek, dan Batang Aia Panggaduh*. Data collected by recording techniques, notes, and interviews. The findings of the study at the folklore category Nagari Guguak Sarai categorized into local legends and legends individuals. Social function folklore Nagari Guguak Sarai is the identity, traditions, inherited, and educate.

Kata kunci: kategori; fungsi sosial; transkripsi; Guguak Sarai

A. Pendahuluan

Folklor banyak terdapat di Indonesia. Menurut Danandjaya (1991:2) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Menurut Rafiek (2010:52) folklor hanya merupakan sebagian kebudayaan, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan.

Bentuk-bentuk folklor berdasarkan tipenya terdiri atas beberapa kelompok. Menurut Brunvand (dalam Danandjaya, 1991:21-22) seorang ahli folklor dari AS bentuk-bentuk folklor di Indonesia digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya: (1) Folklor Lisan (*verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan seperti bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat; (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan seperti kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, dan pesta rakyat; (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan dapat dibagi menjadi dua subkelompok yakni, (1) material seperti arsitektur rakyat, kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional, (2) bukan

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

material seperti gerak isyarat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat, dan musik rakyat.

Di Kabupaten Solok, khususnya di nagari Guguak Sarai banyak terdapat cerita rakyat. Menurut Osman (1991:6) cerita rakyat adalah pertanyaan suatu budaya kelompok manusia yang mengisahkan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kelompok tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dan mempunyai fungsi tertentu dalam suatu budaya. Cerita rakyat tersebut diwariskan secara lisan, tetapi ini tidak menjadi sifat mutlak karena, banyak diantara cerita itu yang tertera dalam bentuk tulisan.

Di Kabupaten Solok, khususnya di nagari Guguak Sarai banyak terdapat cerita rakyat. Sebagian masyarakat telah mengetahui cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai. Bagi masyarakat yang mengetahui cerita rakyat di nagari Guguak Sarai, mereka belum sepenuhnya mengetahui apakah cerita rakyat tersebut pernah terjadi atau hanya dongeng semata. Menurut Bascom (dalam Danandjaya, 1991:50-52) cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: Mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*).

Berkaitan dengan hal di atas, pengetahuan masyarakat mengenai mite, legenda, dan dongeng tidak begitu mendalam. Bahkan sebagian masyarakat ada yang tidak mengetahui mite, legenda, dan dongeng. Menurut Semi (1984:70) mite adalah suatu cerita atau dongeng yang memaparkan tentang suatu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno atau berkaitan dengan kehidupan dewa atau makhluk halus. Legenda adalah cerita rakyat zaman dahulu yang ada hubungannya dengan sejarah (Suprpto, 1993:45). Menurut Semi (1984:70) dongeng adalah cerita khayal atau fantasi yang mengisahkan tentang keanehan dan keajaiban sesuatu seperti menceritakan tentang asal mula suatu tempat atau suatu negeri atau mengenai peristiwa-peristiwa yang aneh dan menakjubkan tentang kehidupan manusia dan binatang.

Berkaitan dengan hal di atas, Brunvand (dalam Danandjaya, 1991:67-75) menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yakni: (1) legenda keagamaan adalah legenda orang-orang suci (*saints*) Nasrani yang telah disahkan oleh Gereja Katolik Roma akan menjadi bagian ke susastraan agama yang disebut *hagiography* (*legend of the saints*) yang berarti tulisan, karangan, atau buku mengenai penghidupan orang-orang saleh; (2) legenda alam gaib adalah legenda yang biasanya berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang; (3) legenda perseorangan adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi; (4) legenda setempat adalah cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat, dan bentuk tepografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah, apakah berbukit-bukit, berjurang, dan sebagainya.

Menceritakan cerita rakyat secara lisan kepada masyarakat dilakukan secara turun temurun. Pada zaman dahulu, pada usia prasekolah sebagian besar anak diceritakan langsung oleh orang tuanya dengan menggunakan bahasa daerah mereka. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat anak akan tidur atau anak bertanya mengenai fenomena alam, asal usul nama tempat atau tokoh-tokoh dalam cerita rakyat.

Di nagari Guguak Sarai cerita yang biasanya diceritakan mengenai *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai*, *Nyiak Bulek*, dan *Batang Aia Panggadih*. Meskipun masyarakat sudah mengetahui ceritanya, tetapi masyarakat belum mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat tersebut. Sekarang di nagari Guguak Sarai tidak ada orang tua yang menceritakan cerita rakyat kepada anaknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan masalah pribadi dan karir, sehingga tidak ada waktu untuk menceritakan cerita rakyat kepada anaknya. Selain faktor orang tua, juga terdapat faktor lain yaitu, faktor lingkungan (zaman). Bagi masyarakat sekarang, tidak ada waktu untuk mendengarkan cerita-cerita yang diberikan oleh orang tua, sehingga cerita rakyat lambat laun mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan zaman.

Mengetahui cerita rakyat tidak saja bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga bermanfaat di dalam dunia pendidikan. Di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, apabila seorang guru meminta siswa untuk menceritakan cerita rakyat yang mereka ketahui ke depan kelas, pada umumnya siswa tidak ada yang bisa menceritakan cerita rakyat

tersebut. Selain itu, siswa di sekolah juga tidak mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat yang diberikan oleh guru bidangnya.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah karena sebagian masyarakat nagari Guguak Sarai tidak mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat yang ada sangatlah penting bagi masyarakat, karena dalam cerita rakyat banyak fungsi sosial yang dapat kita ambil untuk hidup sehari-hari terutama dalam masyarakat.

Menurut Bascom (dalam Danandjaya, 1991:50-52) cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: Mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folklore*). Jika masyarakat tidak mengetahui apa itu yang dimaksud dengan mite, legenda, dan dongeng, pasti masyarakat susah membedakan antara cerita rakyat yang benar-benar pernah terjadi atau hanya dongeng semata. Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui ceritanya saja. Itupun hanya sebagian masyarakat yang mengetahui.

Banyak fungsi sosial yang dapat diambil oleh masyarakat dalam cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Menurut Semi (1984:10-14) cerita rakyat memiliki lima fungsi sosial, yaitu: (1) Menghibur adalah suatu karya sastra yang diciptakan berdasarkan keinginan melahirkan suatu rangkaian berbahasa yang indah dan bunyi yang merdu saja, (2) mendidik adalah suatu karya sastra yang dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan, karena sastra mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam agama. Nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih fleksibel. Di dalam sebuah karya sastra yang baik kita akan menemui unsur-unsur dari ilmu filsafat, ilmu kemasyarakatan, (3) mewariskan adalah suatu karya sastra yang dijadikan alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif. Tradisi itu memerlukan alat untuk meneruskannya kepada masyarakat sezaman dan masyarakat yang akan datang, (4) jati diri adalah suatu karya sastra yang menjadikan dirinya sebagai suatu tempat di mana nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan, dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebugnya kemajuan sains dan teknologi.

Berkaitan dengan hal di atas, Atmazaki (2005:138) mengemukakan bahwa fungsi sosial sastra lisan meliputi: (1) untuk mengekspresikan gejolak jiwa dan renungannya tentang kehidupan oleh masyarakat purba atau nenek moyang kita dahulu, (2) untuk mengukuhkan solidaritas dan menyegarkan pikiran dan perasaan, (3) digunakan untuk memuji raja, pemimpin, dan orang-orang yang dianggap suci, keramat, dan berwibawa oleh kolektifnya. Dari kedua pendapat ahli di atas, peneliti memilih fungsi sosial yang dikemukakan oleh Semi untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Jadi, kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di nagari Guguak Sarai saat ini perlu dan penting diteliti. Hal itu didasarkan pada beberapa pemikiran. *Pertama*, masyarakat tidak mengetahui kategori cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai. *Kedua*, masyarakat tidak mengetahui fungsi sosial cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai. Masyarakat di nagari Guguak Sarai sekarang sudah mulai meninggalkan cerita rakyat, sehingga lambat laun cerita rakyat mulai hilang di dalam masyarakat.

Setiap cerita rakyat pasti memiliki kategori dan fungsi sosial yang berbeda-beda. Di nagari Guguak Sarai terdapat tiga cerita rakyat mengenai, *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai*, *Nyiak Bulek*, dan *Batang Aia Panggadh*. Tentunya cerita rakyat tersebut memiliki kategori dan fungsi sosial yang berbeda-beda juga. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat nagari Guguak Sarai mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat yang ada di nagari Guguak Sarai, maka perlu dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori cerita rakyat yang terdapat di nagari Guguak Sarai kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok dan mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat yang terdapat di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok.

B. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, (2009:6). Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berasal dari sumber data yang direkam melalui cerita informan. Data digambarkan sesuai dengan hakikatnya (ciri-cirinya yang asli) (Djajasudarma, 1993:15).

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan kategori dan fungsi sosial cerita rakyat. Kajian kategori dan fungsi sosial ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik rekam, teknik catat, dan rekam.

Data penelitian ini adalah kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di nagari Guguak Sarai. Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari cerita rakyat mengenai *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai*, *Nyiak Bulek*, dan *Batang Aia Panggaduh* di nagari Guguak Sarai yang diambil dari hasil rekaman informan yang dituakan dalam adat atau masyarakat. Setelah data dari ketiga cerita rakyat yang diteliti terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan yaitu: (1) mentranskripsikan ke dalam bahasa Minang dialek Guguak Sarai secara umum, (2) menterjemahkan bahasa Minang dialek Guguak Sarai secara perkata ke dalam bahasa Indonesia, (3) hasil terjemahan ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia yang benar secara umum, (4) kategori data, data yang telah dikumpulkan dikategorikan apakah termasuk mite, legenda, atau dongeng, (5) fungsi sosial data, data yang telah dikumpulkan ditentukan fungsinya, apakah fungsinya sebagai hiburan, mendidik, warisan, jati diri atau tradisi, (6) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dan (7) membuat laporan penelitian. Pengabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli (dosen pembimbing atau orang yang dituakan dalam adat dan masyarakat).

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, kategori cerita rakyat yang terdapat pada versi satu cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dikategorikan ke dalam legenda setempat, versi dua cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dikategorikan ke dalam legenda setempat, versi tiga cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dikategorikan ke dalam legenda setempat. Kategori cerita rakyat yang terdapat pada versi satu cerita *Nyiak Bulek* dikategorikan ke dalam legenda perseorangan, versi dua cerita *Nyiak Bulek* dikategorikan ke dalam legenda perseorangan, versi tiga cerita *Nyiak Bulek* dikategorikan ke dalam legenda perseorangan. Kategori cerita rakyat yang terdapat pada versi satu cerita *Batang Aia Panggaduh* dikategorikan ke dalam legenda setempat, versi dua cerita *Batang Aia Panggaduh* dikategorikan ke dalam legenda setempat, versi tiga cerita *Batang Aia Panggaduh* dikategorikan ke dalam legenda setempat.

1. Kategori Cerita Rakyat

a. Cerita Rakyat *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai*

Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi satu dikategorikan ke dalam legenda setempat karena, cerita ini menceritakan bagaimana terbentuknya suatu tempat sehingga tempat tersebut diberi sebuah nama *Guguak Sarai*. Tokoh-tokoh cerita atau peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dianggap benar-benar pernah terjadi di masa lalu. Dalam cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* juga terdapat unsur sejarah, yaitu sejarah turunnya nenek moyang nagari Guguak Sarai dari titik bukit. Nama *Guguak Sarai* berasal dari kata *Guguak Pancaraian* yang artinya *Guguak* yang banyak ditanami serih yang dijadikan tempat kediaman oleh nenek moyang yang berasal dari bukit pancaraian. Empat suku yang masih berkembang sampai sekarang di nagari Guguak Sarai membuktikan bahwa cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* terjadi di dunia yang kita kenal seperti sekarang.

Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi dua dikategorikan ke dalam legenda setempat karena, merupakan cerita yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda ini terjadi di

masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia yang kita kenal sekarang. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* ada hubungannya dengan sejarah. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* merupakan cerita mengenai asal mula suatu tempat. Cerita ini juga dianggap benar-benar pernah terjadi.

Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi tiga dikategorikan ke dalam legenda setempat. Cerita ini menngisahkan seorang nenek moyang orang nagari Guguak Sarai yang mencari tempat hidup yang lebih layak dan diakui. Cerita ini terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia yang kita kenal sekarang. Cerita ini memiliki sejarah, sejarah tersebut dianggap benar-benar pernah terjadi oleh masyarakat nagari Guguak Sarai. Cerita ini berhubungan dengan pemberian nama suatu tempat. Oleh karena itu, cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dikategorikan ke dalam legenda setempat.

b. Kategori Cerita Rakyat *Nyiak Bulek*

Cerita *Nyiak Bulek* versi satu dikategorikan ke dalam legenda perseorangan karena, cerita ini dianggap benar-benar pernah terjadi di masa yang lalu oleh masyarakat nagari Guguak Sarai. Cerita *Nyiak Bulek* menceritakan tentang seorang tokoh yang bisa bertahan hidup meskipun dia memiliki banyak kekurangan, sehingga dia diberi nama oleh orang kampung *Nyiak Bulek*. Di dalam cerita *Nyiak Bulek* terdapat sejarah mengapa dia diberi nama *Nyiak Bulek*. Cerita *Nyiak Bulek* terjadi di dunia yang kita kenal seperti sekarang ini. Kuburan *Nyiak Bulek* dapat dilihat di nagari Ateh yang ada di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Oleh karena itu, cerita *Nyiak Bulek* dikategorikan ke dalam legenda perseorangan karena, menceritakan cerita rakyat zaman dahulu yang ada hubungannya dengan sejarah seorang tokoh yang diberi nama *Nyiak Bulek*.

Cerita *Nyiak Bulek* versi dua dikategorikan ke dalam legenda perseorangan karena, cerita ini menceritakan kisah seorang tokoh yang benar-benar pernah terjadi. Cerita *Nyiak Bulek* terjadi di waktu yang belum begitu lampau. Cerita *Nyiak Bulek* memiliki sejarah, yaitu sejarah seorang tokoh yang bisa bertahan hidup tanpa tangan dan kaki. Cerita *Nyiak Bulek* sangat dipercayai oleh masyarakat nagari Guguak Sarai.

c. Kategori Cerita Rakyat *Batang Aia Panggadih*

Cerita *Batang Aia panggadih* dikategorikan ke dalam legenda setempat karena dianggap sungguh-sungguh pernah terjadi oleh masyarakatnya cerita. Cerita ini menceritakan tentang nama sebuah sungai yang terdapat di belakang mesjid raya nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Sungai tersebut diberi nama *Batang Aia Panggadih* karena dahulu terdapat sebuah pohon besar yang terdampar di sungai tersebut sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar. Kejadian lain yang terjadi di sungai tersebut adalah tiga anak gadis atau perempuan ditarik oleh setan ke dalam lobang yang ada di tepi sungai tersebut. oleh karena itu, diberi nama *Batang Aia Panggadih* yang artinya, *Batang Aia* (Sungai), *Panggadih* (*Pang*, pohon yang terdampar atau menghambat jalannya air dan *gadih*, anak gadis atau perempuan yang ditarik setan ke dalam lobang).

Cerita *Batang Aia Panggadih* versi dua dikategorikan ke dalam legenda setempat karena, cerita ini ada hubungannya dengan penamaan sebuah tempat. Cerita *Batang Aia Panggadih* terjadi di waktu yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia yang kita kenal sekarang. Cerita *Batang Aia panggadih* memiliki tokoh, tempat, atau kejadian yang dianggap berharga oleh kolektifnya untuk diabadikan. Cerita *Batang Aia Panggadih* memiliki sejarah. Sungai tersebut diberi nama *Batang Aia Panggadih* karena dahulu terdapat sebuah pohon besar yang terdampar di sungai tersebut sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar. Kejadian lain yang terjadi di sungai tersebut adalah tiga anak gadis atau perempuan ditarik oleh setan ke dalam lobang yang ada di tepi sungai tersebut. oleh karena itu, diberi nama *Batang Aia Panggadih* yang artinya, *Batang Aia* (Sungai), *Panggadih* (*Pang*, pohon yang terdampar atau menghambat jalannya air dan *gadih*, anak gadis atau perempuan yang ditarik setan ke dalam lobang). Oleh karena itu, cerita *Batang Aia Panggadih* dikategorikan ke dalam legenda setempat.

Cerita *Batang Aia Panggadih* dikategorikan ke dalam legenda setempat karena, cerita ini terjadi di nagari Guguak Sarai pada waktu yang belum begitu lampau. Untuk membuktikannya kita dapat melihat *Batang Aia Panggadih* ini di belakang mesjid raya nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Cerita *Batang Aia Panggadih* dianggap sangat berharga oleh masyarakat nagari Guguak Sarai. Cerita *Batang Aia Panggadih* diakui keberadaannya oleh masyarakat nagari Guguak Sarai. Nama *Batang Aia Panggadih* memiliki arti yaitu, *batang* adalah sungai, *panggadih* adalah *batang* yang terdampar dan anak gadis yang ditarik setan. Oleh karena itu, sungai tersebut diberi nama oleh masyarakat nagari Guguak Sarai *Batang Aia Panggadih*.

Berdasarkan analisis data, fungsi sosial cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi satu memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, tradisi, dan mewariskan. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi dua memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, tradisi, dan mewariskan. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi tiga sebagai tradisi dan jati diri. Cerita *Nyiak Bulek* versi satu memiliki fungsi sosial untuk mendidik. Cerita *Nyiak Bulek* versi dua memiliki fungsi sosial untuk mendidik. Cerita *Nyiak Bulek* versi tiga memiliki fungsi sosial untuk mendidik. Cerita *Batang Aia Panggadih* versi satu memiliki fungsi sosial untuk mendidik dan tradisi. Cerita *Batang Aia Panggadih* versi dua memiliki fungsi sosial untuk mendidik dan tradisi. Cerita *Batang Aia panggadih* versi tiga memiliki fungsi sosial untuk mendidik dan mewariskan.

2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat

a. Cerita Rakyat *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai*

Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi satu memiliki fungsi sosial sebagai jati diri dan tradisi. Cerita ini menceritakan sekelompok orang yang mencari jati diri, yaitu tempat untuk hidup yang lebih baik, sewajarnya, dipertahankan, dan disebarluaskan. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* selain memiliki fungsi sebagai jati diri, cerita ini juga memiliki fungsi sosial sebagai tradisi. Dari cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* yang dapat dijadikan tradisi kepada masyarakat sezamannya dan kepada masyarakat yang akan datang adalah cara berpikir nenek moyangnya, kepercayaan nenek moyang, pengalaman sejarah sehingga tempat tersebut diberi nama *Guguak Sarai*, dan rasa keindahan. Dalam cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* masih banyak yang bisa dijadikan warisan kepada masyarakat yang akan datang yaitu, nama suku, nama jorong dan nama pemimpin di setiap suku. Selain berfungsi sebagai jati diri dan tradisi, cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* juga memiliki fungsi sosial untuk mewariskan. Dikatakan memiliki fungsi sosial untuk mewariskan karena, di dalam cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dijelaskan bahwa sampai sekarang nama dan tempat atau daerah nagari Guguak Sarai masih dipakai sampai sekarang oleh penerus atau keturunan nenek moyang dahulu. Daerah nagari Guguak Sarai merupakan alat yang diwariskan kepada masyarakat penerusnya. Oleh karena itu, cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, tradisi, dan mewariskan.

Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi dua memiliki fungsi sosial sebagai tradisi karena, cerita ini memberitahukan kepada kita bahwa banyak yang bisa dijadikan tradisi oleh penerus masyarakat nagari Guguak Sarai seperti cara berpikir, kepercayaan, dan adat istiadat. Selain berfungsi sebagai tradisi, cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* juga memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, ini dapat kita lihat pada sikap nenek moyang masyarakat nagari Guguak Sarai dalam mempertahankan kehidupannya. Demi mempertahankan kehidupannya, nenek moyang masyarakat nagari Guguak Sarai mau bertengkar dengan masyarakat lain yang sudah terlebih dahulu menempati tempat tersebut. Cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* juga memiliki fungsi sosial untuk mewariskan. Yang bisa diwariskan dari cerita *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* ini adalah nagari Guguak Sarai itu sendiri. Jadi, cerita *Asal Mula Nama nagari Guguak Sarai* memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, tradisi, dan mewariskan.

Cerita rakyat *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* versi tiga memiliki fungsi sosial sebagai tradisi karena, cerita ini menjelaskan bahwa nenek moyangnya mencontohkan cara

berpikir kepada masyarakat penerusnya. Selain cara berpikir yang diwariskan oleh nenek moyang nagari Guguak Sarai kepercayaan, kebiasaan, pengalaman sejarahnya, rasa keindahannya, bahasa, serta bentuk-bentuk kebudayaannya juga bisa dijadikan tradisi oleh penerusnya. Cerita Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai juga memiliki fungsi sosial sebagai jati diri, yaitu jati diri untuk mempertahankan tempat kehidupannya.

b. Cerita Rakyat *Nyiak Bulek*

Cerita *Nyiak Bulek* versi satu memiliki fungsi sosial untuk mendidik masyarakat terutama masyarakat di nagari Guguak Sarai. *Nyiak Bulek* mengajarkan kepada kita untuk hidup rajin meskipun kita terkadang banyak memiliki kekurangan dalam hidup. Pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita *Nyiak Bulek* seperti: menyapu rumah, memasak, dan mengambil air untuk minum. *Nyiak Bulek* mengajarkan kepada kita untuk hidup rajin dan tidak bermalas-malasan. Cerita *Nyiak Bulek* mengajarkan kepada kita untuk tidak membuang-buang waktu. Oleh karena itu, cerita *Nyiak Bulek* memiliki fungsi sosial untuk mendidik, terutama mendidik masyarakat di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok.

Cerita *Nyiak Bulek* versi dua memiliki fungsi sosial untuk mendidik kita dalam kehidupan sehari-hari. Cerita *Nyiak Bulek* menceritakan kisah seorang nenek yang hidup tanpa tangan dan kaki. Meskipun dia tidak memiliki tangan dan kaki, tetapi *Nyiak Bulek* tidak pernah putus asa. *Nyiak Bulek* merupakan seorang nenek yang sudah tua yang sangat rajin mengerjakan semua tugasnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, cerita *Nyiak Bulek* berfungsi untuk mendidik.

Cerita *Nyiak Bulek* versi tiga memiliki fungsi sosial untuk mendidik masyarakat. Cerita *Nyiak Bulek* merupakan kisah seorang tokoh yang hidup dengan penuh kekurangannya. Cerita *Nyiak Bulek* ini dapat kita ambil fungsi sosialnya untuk hidup kita sehari-hari. Jadi cerita *Nyiak Bulek* ini memiliki fungsi sosial untuk mendidik masyarakat, terutama masyarakat nagari Guguak Sarai.

c. Cerita Rakyat *Batang Aia Panggadih*

Cerita *Batang Aia Panggadih* versi satu memiliki fungsi sosial untuk mendidik dan tradisi. Cerita *Batang Aia Panggadih* mengajarkan kita untuk hidup bergotong royong. Di dalam cerita digambarkan bahwa masyarakat nagari Guguak Sarai dahulu bergotong royong untuk mengangkat pohon yang terdampar di sungai. Ini membuktikan kepada kita bahwa cerita *Batang Aia Panggadih* mendidik kita untuk hidup bergotong royong di dalam masyarakat. Cerita *Batang Aia Panggadih* juga mengajarkan kita untuk tidak berada di luar rumah pada hari maghrib. Selain untuk mendidik, cerita *Batang Aia Panggadih* bisa dijadikan sebagai tradisi yaitu, tradisi masyarakat nagari Guguak Sarai membiasakan diri mandi di sungai. Oleh karena itu, cerita *Batang Aia Panggadih* memiliki fungsi sosial untuk mendidik masyarakat khususnya masyarakat di nagari Guguak Sarai dan sebagai tradisi oleh masyarakat yang akan datang yaitu, tradisi masyarakat nagari Guguak Sarai yang membiasakan diri mandi di sungai.

Cerita *Batang Aia Panggadih* versi dua memiliki fungsi sosial untuk mendidik karena, di dalam cerita *Batang Aia Panggadih* dijelaskan bahwa masyarakat nagari Guguak Sarai bersamasama bergotong royong untuk mengangkat pohon kayu yang terdampar di sungai. Ini memberitahukan atau mendidik kita untuk hidup bergotong royong dalam masyarakat. Selain untuk mendidik, cerita *Batang Aia Panggadih* memiliki fungsi sosial untuk tradisi, yaitu, tradisi masyarakat nagari Guguak Sarai yang membiasakan diri mandi di sungai.

Cerita *Batang Aia Panggadih* versi tiga memiliki fungsi sosial untuk mendidik. Cerita ini mengajarkan kepada masyarakat nagari Guguak Sarai untuk hidup bergotong royong dan saling tolong menolong. Selain berfungsi untuk mendidik, cerita *Batang Aia Panggadih* memiliki fungsi sosial untuk mewariskan. Yang dapat diwariskan dalam cerita *Batang Aia Panggadih* adalah *Batang Aia Panggadih* itu sendiri. Sampai sekarang *Batang Aia Panggadih* tersebut masih digunakan oleh masyarakat nagari Guguak Sarai. Jadi, fungsi sosial dari cerita *Batang Aia Panggadih* ini adalah untuk mendidik dan mewariskan.

3. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap, siswa akan mempelajari tentang cerita rakyat. Pembelajaran yang berkaitan dengan cerita rakyat diajarkan kepada anak dalam Kurikulum KTSP, Standar Kompetensi mendengarkan yaitu, memahami cerita rakyat yang dituturkan. Pengkajian terhadap cerita rakyat yang dilakukan sekolah selama ini hanya membahas ciri-ciri cerita rakyat, unsur-unsur instrinsik, nilai-nilai, dan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat.

Dengan kategori dan fungsi sosial cerita rakyat akan diketahui secara jelas apakah cerita rakyat tersebut dikategorikan ke dalam mite, legenda, atau dongeng. Selain mengetahui kategorinya, kita juga akan mengetahui fungsi sosial yang dapat kita ambil dari cerita rakyat tersebut untuk hidup sehari-hari. Diharapkan kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran cerita rakyat untuk siswa di sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian Kategori dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat di Nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok ditemukan bahwa, dari cerita rakyat *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* dikategorikan ke dalam legenda setempat. Cerita rakyat *Nyiak Bulek* dikategorikan ke dalam legenda perseorangan. Cerita *Batang Aia Panggadih* dikategorikan ke dalam legenda setempat. Cerita rakyat *Asal Mula Nama Nagari Guguak Sarai* berfungsi sebagai jati diri, tradisi, dan pewarisan. Cerita rakyat *Nyiak Bulek* berfungsi untuk mendidik. Cerita *Batang Aia Panggadih* berfungsi untuk mendidik, sebagai tradisi, dan mewariskan.

Temuan ini sangat penting diketahui oleh masyarakat, terutama masyarakat nagari Guguak Sarai Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok agar dapat mengetahui kategori dan fungsi sosial cerita rakyat yang ada. Masyarakat nagari Guguak Sarai agar dapat melestarikan cerita rakyat yang ada karena, dalam cerita rakyat tersebut banyak fungsi sosial yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru agar lebih memperdalam kajian teori kepada siswa tentang kajian folklor khususnya mengenai cerita rakyat. Siswa agar lebih mengetahui cerita rakyat yang ada, baik di tempat tinggal siswa sendiri maupun di luar tempat tinggal siswa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Hamidin Dt.RE, M.A.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafitri.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Eresco.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Osman, Mahd. Taib. 1991. *Pengkajian Sastera Rakyat Bercorak Cerita*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan malaysia.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridarma.
- Suprpto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.